

**PERUBAHAN TRADISI ZIARAH KUBUR DI KAMPUNG MAHMUD
DESA MEKARRAHAYU KEC. MARGAASIH
KABUPATEN BANDUNG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) Pada Jurusan
Sejarah dan Kebudayaan Islam



Oleh:

Eulis Tuti Sumiati
01120581

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

PERUBAHAN TRADISI ZIARAH KUBUR KAMPUNG MAHMUD DESA MEKARRAHAYU KEC. MARGAASIH, KABUPATEN BANDUNG

ABSTRAKSI

Keanekaragaman suku bangsa dengan budaya diseluruh Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapatkan perhatian khususnya kebudayaan yang didukung oleh masyarakat. Setiap suku bangsa mempunyai budaya yang khas yang membedakan jati diri mereka dari suku lain. Perbedaan ini akan tampak nyata dalam gagasan-gagasan dan hasil karya yang akhirnya dituangkan melalui interaksi individu, kelompok dan sekitarnya. Keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia inilah yang mendorong penulis untuk meneliti sebuah komunitas suku sunda. yang berada di Bandung, yaitu masyarakat Kampung Mahmud yang berkaitan dengan perubahan keagamaan khususnya dalam ziarah kubur.

Diketahui bahwa pendiri Kampung Mahmud adalah Sembah Eyang Abdul Manaf. Konon dia masih keturunan wali Cirebon yakni, Syarif Hidayatullah. Menurut masyarakat setempat pendirian Kampung Mahmud, diperkirakan berlangsung sekitar abad 15 Masehi. Sejarah pendiriannya dimulai sejak Eyang Abdul Manaf meninggalkan kampung halamannya menuju ke Mekkah dan untuk beberapa lamanya dia menetap di sana. Sampai pada suatu saat dia memutuskan kembali ke tanah airnya. Sebelum pulang dia berdoa secara khusus disatu tempat yang dinamakan Gubah Mahmud, dekat Masjidil Haram. Dalam doanya dia memohon petunjuk agar dapat kembali ke tempat yang tidak akan tersentuh oleh penjajah. Kemudian petunjuk yang diyakininya sebagai ilham mengisyaratkan bahwa dia akan tinggal di tempat yang berawa. Sesampainya di tanah air, sesuai dengan petunjuk yang didapatkannya di Gubah Mahmud, dia segera mencari rawa dan pencariannya berakhir saat ditemukannya lahan rawa yang terdapat dipinggiran sungai Citarum, lambat-laun lahan yang semula rawa telah menjadi lahan yang layak untuk sebuah perkampungan, dan kampung tersebut kemudian diberi nama Kampung Mahmud, nama yang sama dengan Gubah tempat Eyang Manaf berdoa ketika berada di Mekah.

Pada masyarakat Kampung Mahmud, kehidupan religinya diisi oleh dua hal. Pertama, keyakinan mereka yang kuat terhadap agama Islam. Kedua, kepercayaan mereka yang tidak kalah kuatnya terhadap keberadaan nenek moyang atau leluhur mereka yang dinamakan karuhun. Keagamaan masyarakat dalam skala yang lebih luas berada di bawah komando para tokoh agama. Sedikitnya saat ini ada empat tokoh agama di Kampung Mahmud yang masih memiliki hubungan kerabat yang dekat dengan pendiri Kampung Mahmud. Peran mereka pun cukup dominan dalam membina masyarakat dibidang keagamaan, dalam hal ini masyarakat Kampung Mahmud memiliki kebiasaan menziarahi tiga makam yang dianggap keramat terutama makam Eyang H. Abdul Manaf. Mereka datang untuk mendoakan nenek moyangnya sendiri. Selain itu, adakalanya kedatangan mereka juga disertai satu keinginan yang sifatnya sangat pribadi. Mereka merasa yakin keinginannya akan lebih didengar oleh Yang Maha Kuasa karena dibantu oleh leluhurnya. Bagaimanapun juga leluhur mereka adalah orang yang saleh dan

dicintai oleh Allah. Kebiasaan menziarahi makam keramat, ternyata bukan milik penduduk Kampung Mahmud saja, melainkan juga dilakukan oleh orang dan luar Kampung Mahmud, ada juga yang datang dan kampung jauh, seperti Tasikmalaya dan Ciamis. Mereka datang untuk mendoakan leluhur yang dikeramatkan, namun tidak sedikit pula dan mereka yang datang dengan tujuan tertentu. Walaupun sampai sekarang masyarakat Kampung Mahmud masih kuat memegang teguh adat dan tradisi bukan berarti mereka masyarakat yang statis. Dahulu masyarakatnya cenderung menjaga tradisi, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, sekarang Kampung Mahmud sudah mengalami perubahan-perubahan dan menerima pengaruh dari luar yang sekiranya tidak merubah kehidupan adat istiadatnya. Misal, perubahan yang terjadi dalam kebiasaan berziarah. Berdasarkan data sementara yang diperoleh tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud mengalami perubahan seperti dalam pelaksanaan ziarah kubur itu sendiri, tradisi ziarah kubur yang dulunya dijadikan sebagai sarana islamisasi namun lambat-laun tempat ini bukan saja digunakan untuk berziarah tapi dimanfaatkan pula untuk tempat wisata dan kegiatan ekonomi lainnya.

Kampung Mahmud, sebagai sebuah tempat tinggal komunitas orang Mahmud dengan berbagai keunikan budayanya, menurut penulis hal ini sangat unik untuk dikaji. Masyarakat yang kuat menegakkan teguh adat leluhur tapi tetap menerima Islam sebagai agama dan melaksanakan hukum agama sesuai dengan caranya sendiri. Kondisi geografi yang terpencil turut menjaga tradisi dan budayanya, meskipun perubahan diterima namun masih dalam batas-batas tertentu. Dalam hal ini maka sebagai sarana untuk mendukung penelitian penulis menggunakan pendekatan antropologi., pendekatan antropologi mengungkapkan nilai-nilai yang melatar belakangi perilaku, status, system kepercayaan yang mendasari pola hidup, dan lain sebagainya. Untuk mendukung pendekatan dan latar belakang di atas, maka dalam hal ini penulis menggunakan teori difusi Wilhelm Schmidt yang seorang guru besar antropologi dari Austria. Teori ini dipilih karena, bahwa terjadinya perubahan tradisi ziarah kubur karena adanya penyebaran unsur-unsur baru sebagai hasil proses sosial yang terjadi di masyarakat. W. Schmidt juga mengatakan bahwa terjadinya perubahan budaya disuatu daerah karena adanya penyebaran atau difusi unsur-unsur kebudayaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp.
(0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Eulis Tuti Sumiati
NIM : 01120581
Judul Skripsi : ***Perubahan Tradisi Ziarah Kubur Di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.***

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2008
Pembimbing,

Dr. Maharsi, M. Hum.
NIP.15029966



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1047/2008

Skripsi dengan judul : Perubahan Tradisi Ziarah Kubur di Kampung Mahmud, Desa Mekarrahayu
Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eulis Tuti Sumiati

NIM : 01120581

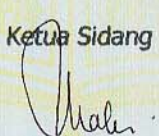
Telah dimunaqasyahkan pada : 2 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

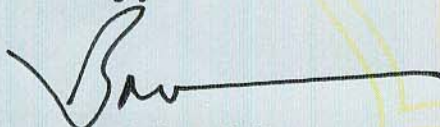
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Penguji I



Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II



Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP.150264719

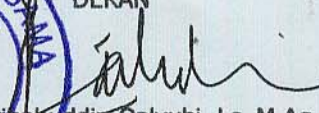
Yogyakarta, 9 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN




Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٍ زَرِيَّةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ

أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ {رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ}

Jika salah seorang anak Adam meninggal, maka terputuslah amal-amalnya kecuali tiga hal; yaitu shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak yang sholeh yang mendoakan orang tuanya (Riwayat Muslim dari Abi Hurairah)¹

¹ Aliyah Soqr, *Mausu'ah al-'Usroh Tahta Ri'ayah al-Islam*, juz V (Mesir: al-'Ari al-Misriyah lil-Kitab, 1990), hlm 57.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Aku persembahkan kepada:

- Kedua orang tua penulis Bapa dan Mamah “ Dulu, Kini, Nanti...Kebahagiaan dan Kebanggaan terlahir sebagai putra dan putri mu....dengan Doa dan Cinta yang tak pernah punah dan selalu ada....”
- A'Rahmat Hidayat, T'Atin dan T'Dena yang selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya untuk penulis.
- Adik penulis AZIS BULLE nu kasep, kejar terus cita-citamu serta keponakan-keponakanku yang lucu ZIDANE dan ZAKY yang memberikan keceriaan dalam hidupku.
- A'Budhi Haryan dengan kesetiaan, kesabaran, dan kasih sayangnya, menguatkanmu dengan ketulusan cintanya, semoga tercapai impian kita dengan keridhoan-Nya...

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543B/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z(dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d(dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t(dengan titik di bawah)

ظ	za	z	z(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tapi tidak dilambangkan apabila terletak dibawah kata)
ي	ya	y	-

2. Vokal

Vokal adalah Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan rangkap atau ditong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	fathah	a	a
_____	kasrah	i	I
_____	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف – kaifa هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى...ا...	fathan dan alif maksurah	a	a dengan garis diatas
ى.....	kasrah dan ya	i	i dengan garis diatas
و.....	domah dan wawu	u	u dengan garis diatas

Contoh:

قال -qala قيل -qila
رمى -rama يقول -yaqulu

4. Ta' Marbutah

Tranliterasi untuk Ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, tranliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة – talhah

b. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, tranliterasinya adalah (t).

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditranliterasikan dengan ha/h/

Contoh: روضة الجنة -raudah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا rabbana

نعم nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf “ال”. Namun dalam literasi ini kata sandang itu tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah. Dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-).

Contoh: الرجل -al-rajulu

السيدة - al-sayyidatu

Contoh: القلم - al-qalamu

البديع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditranliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شي syai'un امرت umirtu

النوء al-Nau'u تا خذون - ta'khuzuna

8 Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam tranliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa inna Allah lahuwa khairu al-Raziqin

فاوفاو الكيل والميزان - Fa'aufu al-Kaila wa al-Mizan

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam dalam tranliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri permulan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمد الرسول -wama Muhammadun illa Rosul

ان اول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wudi'a linnasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Robbi, berkat hidayah-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam, senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alamyang sesat menuju alam yang penuh dengan rahmat Allah.

Skripsi ini tidak akan pernah mencapai tahap penyelesaian tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis m,engucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag selaku dekan fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi M. Hum dan Imam Muhsin M.Ag selaku ketua dan sekertaris jurusan.

3. Dr. Maharsi M. Hum. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Dudung Abdurrahman M. Hum selaku Penasehat Akademik yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap pejabat desa Mekarrahayu dan sesepuh Adat Kampung Mahmud serta masyarakat Kampung Mahmud yang telah membantu kelancaran penulis dalam mencari data dan informasi tentang tradisi *ziarah kuubur*.
6. Bapa dan Mamah, yang telah mendoakan, mendidik, dan menyayangi penulis dengan penuh kesabaran serta mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini. (*Yies Nyaaaaah pisan ka bapa sareng mamah!*).
7. Kakak-kakak penulis A'Rahmat, Teh Dena, Teh Atin yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
8. Adik penulis Azis BeoLLe nu kasep tea, yang selalu penulis sayangi terima kasih atas pengertiannya untuk kita berdua (Teh Dena dan Teh Yies) dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Serta Zidane dan Zaky yang lucu yang memberikan keceriaan.
9. *A'Budhi Haryan* seseorang yang dengan sabar memberi dorongan, membimbing, menasehati dan mengajarkan arti sabar dan ikhlas dalam menghadapi permasalahan yang ada serta kasih sayang yang selalu tercurah kepada penulis, terimakasih untuk semua bantuannya kepada penulis dan

keluarga baik materi maupun moril (*mugia Gusti Allah nu ngabales tina sagala rupina amin!*)

10. Mamah, bapa, abah (Almarhum) di Cikampek atas doa dan kasih sayangnya, Ibu, Pa Juli, Kaka, Teh Egi, teh Deti, A'Dede, Eci dan si kecil Jasmin yang telah memperkenankan penulis menginap di Kos Panorama Bandung selama penelitian.

11. Teman-teman Kelas SKI terutama Zainab (terimakasih Zai untuk semua pengertian dan bantuannya sampai sekecil apapun itu sangat berarti untuk penulis), QQ, Nurfaidah, Nurasih, Juni Ghufon, Nuri dan Iwul. Teman-teman kos Lala, Nurul, Hilda terimakasih untuk bantuan, masukan-masukannya dan persahabatan kita dan teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semata, penulis memohon doa semoga amal baik dari semua pihak yang membantu penulis diterima sebagai amal baik di sisi-Nya dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda, Amien.

Yogyakarta, 13 Juni 2008

Eulis Tuti Sumiati
NIM. 01120581

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. GAMBARAN UMUM KAMPUNG MAHMUD	
MARGAASIH	15
A. Sejarah Kampung Mahmud.....	15
B. Letak Geografis.....	19
C. Pola Pemukiman.....	21

D. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan	22
E. Kondisi Sosial Budaya	24
F. Kondisi Keagamaan	27
BAB III. DESKRIPSI TRADISI ZIARAH KUBUR.....	30
A. Sekilas Tentang Eyang Mahmud.....	30
B. Asal Usul Diadakannya Tradisi Ziarah Kubur	
Di Kampung Mahmud	33
C. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur	
Di Kampung Mahmud.....	37
D. Hikmah Yang Bisa Diambil Pada Pelaksanaan	
Tradisi Ziarah Kubur	41
BAB IV. PERUBAHAN TRADISI ZIARAH KUBUR	
DI KAMPUNG MAHMUD (1987-2007)	45
A. Jenis Perubahan	46
B. Penyebab Perubahan.....	50
C. Pengaruh Perubahan Tradisi Ziarah Kubur	
Terhadap Masyarakat Kampung Mahmud dan Sekitarnya.....	52
BAB V. PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I, jumlah penduduk menurut jenis kelamin 20
2. Tabel II, jumlah penduduk menurut mata pencaharian 23
3. Tabel III, jumlah penduduk menurut pendidikan 24
4. Gambar I, bangunan rumah pada zaman dulu.....22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman suku bangsa dan tradisinya di Indonesia, selain merupakan kekayaan yang perlu dibanggakan, juga menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang khas. Hal ini dikarenakan nilai-nilai tersebut memperkuat jatidiri dari suku bangsa yang membedakan dengan suku bangsa lain.¹

Setiap bangsa atau suku bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda, demikian juga suku Sunda yang mempunyai kebudayaan yang khas. Kebudayaan merupakan cara berfikir, cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat.² Cara berfikir dan merasa merupakan kebudayaan batiniah sedangkan manifestasinya dalam bentuk cara berlaku dan cara berbuat. Diantara kebudayaan batiniah manusia berupa kepercayaan terhadap roh, kekuatan ghaib dan lain sebagainya.

Dalam kepercayaan masyarakat Jawa ada kepercayaan tentang roh dan kekuatan ghaib yang telah dimulai sejak zaman prasejarah. Pada waktu itu nenek moyang orang Jawa telah beranggapan bahwa semua benda di sekelilingnya itu bernyawa dan semua yang bergerak dianggap hidup serta mempunyai kekuatan

¹ Heni Fajria Rif;at, *Kampung Adat Dan Rumah Adat Di Jawa Barat* (Bandung: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat, 2002), hlm. V.

² Sidi Gazalba, *Islam Dan Perubahan Sosial Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 43.

ghaib.³ Berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Jawa tersebut maka mereka melakukan bermacam-macam upacara keagamaan yang disertai dengan sesajen atau memberikan korban kepada roh-roh, dewa-dewa makhluk halus atau makam-makam yang dianggap keramat.

Seperti halnya masyarakat Jawa, masyarakat Sunda pun mempunyai bermacam-macam upacara keagamaan dan percaya akan adanya roh leluhur atau nenek moyang yang diyakini mempunyai kekuatan ghaib. Salah satu upacara keagamaan itu adalah tradisi ziarah. Ziarah merupakan kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap keramat atau mulia.⁴ Tradisi ziarah kubur yang dimaksudkan adalah sebagai gerakan perseorangan atau kelompok yang mengunjungi tempat-tempat suci. Tempat itu dianggap suci atau keramat, karena pernah terjadi sesuatu yang dianggap memiliki keistimewaan atau tersimpan benda-benda keramat. Hal-hal tersebut berkaitan dengan suatu kejadian yang historis atau kejadian yang legendaris.⁵ Tradisi ziarah kubur banyak dilakukan oleh banyak masyarakat seperti yang terjadi di Kampung Mahmud Bandung. Kampung Mahmud ini termasuk kedalam wilayah desa Mekarrahayu kecamatan Margaasih kabupaten Bandung, tepatnya berada di RW 04, dengan hanya ada dua RT didalamnya yakni RT 01 dan RT 02.⁶

³ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1983), hlm. 3.

⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abadi Tama, 2001), hlm. 606.

⁵ Doorn Harder, dkk, *Lima titik Tema Agama-agama* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000), hlm. 308.

⁶ Data Monografi Desa Mekarrahayu Tahun 2007, hlm. 6.

Berdasarkan cerita masyarakat Kampung Mahmud bahwa pendiri Kampung Mahmud adalah Eyang Abdul Manaf.⁷ Konon dia masih keturunan wali Cirebon Syarif Hidayatullah. Menurut masyarakat setempat, pendirian Kampung Mahmud diperkirakan berlangsung sekitar abad 15 Masehi.⁸ Mengenai nama Kampung Mahmud diambil dari sebuah tempat yang bernama Gubah Mahmud dekat Masjidil Haram, tempat ini adalah tempat di mana Eyang Abdul Manaf berdoa sebelum mendirikan kampung Mahmud untuk beberapa waktu di Masjidil Haram Mekkah.⁹ Dalam doanya dia memohon petunjuk agar dapat kembali ke tempat yang tidak akan tersentuh oleh penjajah, kemudian petunjuk yang diyakininya sebagai ilham mengisyaratkan bahwa dia akan tinggal di tempat yang berrawa. Sesampainya di tanah air, sesuai dengan petunjuk yang didupatkannya di Gubah Mahmud, dia segera mencari rawa dan pencariannya berakhir saat ditemukannya lahan rawa yang terdapat di pinggiran sungai Citarum, bersamaan dengan itu pula Eyang Mahmud menaburkan tanah yang dibawahnya dari Mekkah. Lambat-laun lahan yang semula rawa telah menjadi lahan yang layak untuk sebuah perkampungan, dan kampung tersebut kemudian diberi nama Kampung Mahmud, nama yang sama dengan Gubah tempat Eyang Manaf berdoa ketika berada di Mekkah.¹⁰

Masyarakat Kampung Mahmud dalam kehidupan religinya diisi oleh dua hal. Pertama, keyakinan mereka yang kuat terhadap agama Islam. Kedua,

⁷ Wawancara dengan H. Didin (63thn) Sesepuh Adat Kampung Mahmud, pada tanggal 05 Januari 2007.

⁸ Wawancara dengan H. Syafi'i (58thn), Sesepuh Adat Kampung Mahmud, tanggal 07 Januari 2007.

⁹ Heni Fajria Rif'at, *Kampung Adat Dan Rumah Adat...*, hlm. 86.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 87.

kepercayaan mereka yang tidak kalah kuatnya terhadap keberadaan nenek moyang atau leluhur mereka yang dinamakan *karuhun*.¹¹ Masyarakat Kampung Mahmud memiliki kebiasaan menziarahi tiga makam (Eyang H. Abdul Manaf, Eyang Dalem Abdullah Gedug, dan Eyang Agung Zaenal Arif) yang dianggap keramat terutama makam Eyang H. Abdul Manaf. Mereka datang untuk mendoakan nenek moyangnya sendiri. Selain itu, adakalanya kedatangan mereka juga disertai satu keinginan yang sifatnya sangat pribadi atau tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan para peziarah itu sendiri, seperti, rezeki, jodoh, kedudukan dan lain sebagainya. Kebiasaan menziarahi makam keramat, ternyata bukan milik penduduk Kampung Mahmud saja, melainkan juga dilakukan oleh orang-orang dari luar Kampung Mahmud. Ada juga yang datang dari kampung jauh, seperti Tasikmalaya, Ciamis, Jakarta, Cirebon dan dari kota-kota lainnya.¹² Mereka datang untuk mendoakan leluhur yang dikeramatkan, namun tidak sedikit pula dari mereka yang datang dengan tujuan tertentu. Hampir setiap hari kecuali hari Jumat ada tamu yang datang menziarahi makam keramat. Pada malam Jumat jumlah peziarah lebih banyak dari malam-malam lainnya, terlebih lagi pada malam Jumat Kliwon dan tanggal 12 Maulud. Pada malam-malam tersebut jumlah peziarahnya akan melimpah ruah, sampai-sampai rumah penduduk pun kerap digunakan tempat menginap para peziarah yang datang dari tempat jauh dan bermaksud berziarah untuk beberapa hari.

Sampai sekarang masyarakat Kampung Mahmud masih kuat memegang teguh adat dan tradisi, namun bukan berarti mereka masyarakat yang statis.

¹¹ *Ibid.*, 89.

¹² *Wawancara* dengan Husain (43) Tokoh Masyarakat Kampung Mahmud, tanggal 20 Januari 2007.

Dahulu masyarakatnya cenderung menjaga tradisi, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, Kampung Mahmud sudah mengalami perubahan-perubahan. Mereka mulai menerima pengaruh dari luar yang sekiranya tidak merubah kehidupan adat istiadatnya misalnya, perubahan yang terjadi dalam kebiasaan berziarah. Perubahan yang terjadi dalam tradisi ziarah kubur antara lain perubahan dalam pelaksanaan ziarah itu sendiri seperti, yang dulunya dalam ziarah itu menggunakan sesaji-sajian, seiring dengan perkembangan zaman hal semacam itu sudah jarang digunakan karena peziarah yang datang mulai berpikir rasional. Kemudian para peziarah pun banyak yang datang dari berbagai kota tidak hanya dari lingkungan sekitar Kampung Mahmud saja. Dalam segi fisik bangunan sekitar pemakamannya juga sekarang sudah berubah. Bangunan pemakaman yang dulunya hanya gundukan tanah sekarang makam-makam itu ditembok bahkan ada sebagian yang dikeramik. Tidak hanya itu tempat pemakamannya pun dibangun menjadi lebih bagus lagi. Kampung Mahmud yang dulunya hanya dianggap sebagai tempat keramat dan diperuntukan untuk berziarah, lambat-laun mulai dimanfaatkan pula untuk tempat wisata dan kegiatan ekonomi lainnya. Bahkan pada hari-hari tertentu, seperti malam Jumat Kliwon dan bulan Maulid tiba, sepanjang jalan arah menuju makam Eyang Mahmud menjadi layaknya pasar kaget. Penjual kaset VCD, baju anak, kopiah, sarung dan sebagainya begitu memadati jalan tersebut.

Kampung Mahmud, sebagai sebuah tempat tinggal komunitas orang Mahmud dengan berbagai keunikan budayanya, seperti yang terjadi pada tradisi

ziarah kubur dengan perubahan yang ada menurut penulis hal ini sangat unik untuk dikaji.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Perubahan Tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi adanya tradisi ziarah kubur?
2. Mengapa tradisi ziarah kubur masih dipertahankan oleh masyarakat Islam di Kampung Mahmud?
3. Perubahan apa yang terjadi dalam tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian terhadap tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud Bandung ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang adanya tradisi ziarah kubur.
2. Untuk mengetahui alasan-alasan masyarakat kampung Mahmud masih mempertahankan tradisi ziarah kubur.
3. Untuk mengetahui bentuk perubahan tradisi ziarah kubur yang terjadi pada masyarakat Kampung Mahmud.

Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menambah kekayaan khazanah ilmu pengetahuan, terutama mengenai tradisi ziarah kubur.
2. Memperluas cakrawala tentang wacana sejarah dan budaya tradisional Indonesia.
3. Sebagai media informasi bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi di Kampung Mahmud.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang upacara tradisi ziarah kubur sudah banyak dilakukan tapi pembahasannya masih secara umum yang isinya kebanyakan membahas tentang latar belakang tradisi ziarah kubur, prosesinya, kekeramatan makam yang di ziarahi dan pengaruh tradisi ziarah kubur bagi masyarakat sekitarnya. Namun sejauh ini penulis belum menemukan adanya penelitian mengenai perubahan tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud, maka ada buku-buku yang bisa membantu dalam penulisan skripsi ini antara lain buku terbitan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat tahun 2002 yang berjudul *Kampung Adat Dan Rumah Adat Di Jawa Barat*. Buku ini membahas secara umum tentang upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat di beberapa tempat di delapan kabupaten dan kotamadya dalam wilayah propinsi Jawa Barat, mulai dari letak geografis, latar belakang upacara, prosesi upacara dan beberapa bentuk rumah adat. Salah satunya adalah tentang tradisi ziarah kubur. Dalam penelitian ini lebih

memfokuskan pembahasan tentang perubahan tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud.

Laporan penelitian yang berjudul *Arsitektur Rumah Adat Tradisional Kampung Mahmud di Kabupaten Bandung*, yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung tahun 2000, membahas tentang arsitektur rumah adat tradisional di Kampung Mahmud. Walaupun laporan penelitian ini tidak sedikitpun membahas tentang tradisi ziarah kubur tapi dalam laporan penelitian ini ada membahas tentang selang pandang Kampung Adat Mahmud Di Kabupaten Bandung.

Laporan Penelitian yang berjudul *Sistem Religi Dan Pertabuan Di Kampung Mahmud Kabupaten Bandung*, disusun oleh Drs. Aam Masduki dkk, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung tahun 1992, dalam laporan penelitian ini membahas tentang keagamaan dan pertabuan masyarakat Kampung Mahmud. Meskipun tidak membahas mengenai tradisi ziarah kubur tapi ada bagian-bagian yang membahas mengenai gambaran umum Kampung Mahmud.

Skripsi yang berjudul *Tradisi Ziarah Di Makam Yosodipuro Pengging Boyolali (1985-1993)*, yang ditulis oleh Faktor Rohman Khakim mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini dibahas tentang kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan makam Yosodipuro.

Tulisan yang ditulis oleh Ahmad Sa'dullah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Ziarah Tradisional Di Hastana Girigondo Temon Kulon Progo 1900-2000 (Studi Sosio Historis)*. Dalam skripsi ini membahas tentang unsur-unsur sinkretis dalam upacara tradisi ziarah kubur dan pengaruh upacara terhadap masyarakat sekitarnya.

Pembahasan mengenai tradisi ziarah kubur sangat menarik untuk dibahas kembali. Hal ini mengingat pembahasan dan obyek penelitiannya berbeda. Perbedaan dari penelitian yang ada adalah penelitian kali ini memfokuskan pada perubahan tradisi ziarah kubur khususnya yang ada di Kampung Mahmud.

E. Landasan Teori

Segala aspek yang terkait dalam tradisi upacara ziarah kubur kiranya dapat dipahami dengan pemikiran yang lebih umum tentang kebudayaan bercorak sinkretik Islam. Sebab dalam banyak segi, tradisi upacara ziarah kubur merupakan perpaduan antara budaya lama dengan Islam. Aktivitas upacara merupakan salah satu kebudayaan yang sering dibahas oleh ahli-ahli antropologi dan ahli-ahli dalam ilmu lain, sosiologi, psikologi dan etnologi. Hal ini bisa terjadi karena upacara yang berkaitan dengan sistem kepercayaan paling sulit berubah apabila dibandingkan dengan unsur kebudayaan yang lain.¹³

Perubahan sebagai hasil kreativitas manusia dari tahap ke tahap yang lain senantiasa mengalami metamorfosis, sehingga melahirkan suatu realita yang baru yang merubah wajah kehidupan manusia. Perubahan budaya dalam konteks ini

¹³ Koetjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1974), hlm. 13.

merupakan perubahan yang terjadi akibat proses kehidupan manusia yang senantiasa mengacu pada pola pikir, gagasan dan ide-ide manusia yang mengakibatkan terjadinya perbedaan dengan keadaan sebelumnya dengan keadaan yang sedang dihadapi, seperti perubahan struktur, fungsi budaya baik dalam penambahan unsur baru atau pengurangan unsur lama, bisa dalam manifestasi kemunduran atau kemajuan (*regres dan progres*).¹⁴

Dalam suatu realita bahwa setiap kebudayaan akan selalu dalam proses perubahan sebab itu corak kebudayaan akan terus mengalami perbedaan dari zaman ke zaman seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Satu hal yang membuat perubahan itu adalah gerak kebudayaannya, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam merespon kebudayaan lain.¹⁵

Upacara tradisi ziarah kubur pada dasarnya bertujuan murni untuk mendoakan dan menghormati orang yang telah meninggal atau sesepuh sebagai pendiri Kampung Mahmud, namun pada perkembangannya kemudian upacara tradisi ziarah kubur mengalami perubahan. Maka dalam penelitian ini menggunakan teori difusi Wilhelm Schmidt yang seorang guru besar antropologi dari Austria. Teori ini dipilih karena, bahwa terjadinya perubahan tradisi ziarah kubur karena adanya penyebaran unsur-unsur baru sebagai hasil proses sosial yang terjadi di masyarakat. W. Schmidt juga mengatakan bahwa terjadinya

¹⁴ Muhammad HMS. "Dimensi Manusia Dalam Dialektika Perubahan Sosial Budaya", dalam *HIMMAH*, vol. 2, No. 03 Januari-April 2001, hlm. 30-31.

¹⁵ Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Jakarta: Pustaka Antara, 1968), hlm. 118.

perubahan budaya disuatu daerah karena adanya penyebaran atau difusi unsur-unsur kebudayaan.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status, dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup, dan lain sebagainya.¹⁷ Pendekatan ini menyeluruh dilakukan bagi manusia dan juga dipelajari pengalaman manusia, misalnya mengenai bagaimana sejarah manusia itu sendiri.¹⁸

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (ucapan/tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang/subyek itu sendiri).¹⁹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam kajian yang diteliti, berdasarkan sumber kepustakaan, sumber lisan, dan observasi dengan melakukan pengamatan dan pendekatan secara sistematis.²⁰

¹⁶ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*. (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 114-115.

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.4.

¹⁸ T. O Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 3.

¹⁹ Arif Furqhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

²⁰ Husein Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

- a. *Observasi* merupakan pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.²¹ Dalam observasi ini menggunakan observasi partisipan, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati seolah-olah merupakan bagian dari mereka.²²
- b. *Interview* atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi (keterangan-keterangan).²³ Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan masyarakat Kampung Mahmud serta memperdalam data yang diperoleh melalui observasi.
- c. *Dokumentasi* yaitu memperoleh data dengan cara penganalisaan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.²⁴

2. Seleksi data

Setelah penulis memperoleh data yang menjadi bahan, maka penulis membandingkan data yang satu dengan yang lain. Penulis menyeleksi data yang ada, dengan menyingkirkan data yang tidak kredibel dan tidak otentik. Adapun

²¹ Winarno Surachmat, *Dasar-dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 155.

²² Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 70.

²³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta Bumi Aksara, 1999), hlm. 83.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1988), hlm. 20.

data yang kredibel dan otentik diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam penelitian.

3. Analisis data

Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah diuji kebenarannya berdasarkan acuan-acuan konsep dan teori yang sesuai.

4. Penulisan laporan

Setelah langkah operasional dilakukan, maka hasil penelitian ini ditulis berdasarkan fakta dan data yang diperoleh selama penelitian.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai pokok persoalan dalam penulisan skripsi ini maka penulis menguraikan sistematikanya. Setelah data terkumpul maka dapat diolah, disusun menjadi bab dan sub bab. Dalam skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelas penulis paparkan sistematikanya.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab *kedua*, Gambaran Umum Kampung Mahmud, Mekarrahayu, Margaasih Bandung. Dalam bab ini penulis menguraikan tantang sejarah

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

Kampung Mahmud, kondisi ekonomi pendidikan, kehidupan sosial budaya, dan kehidupan keagamaannya. Hal ini penting karena gambaran tentang daerah Kampung Mahmud mempunyai kaitan yang sangat erat dengan penelitian dan merupakan rangkaian awal untuk menulis penelitian tradisi ziarah kubur.

Bab *ketiga*, dalam bab ini penulis menguraikan tentang asal usul diadakannya tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud dan pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud. Pembahasan ini penting untuk memperoleh kejelasan tentang tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud yang masih dipertahankan dan bagaimana tradisi ziarah kubur tersebut dilaksanakan.

Bab *keempat*, bab ini merupakan inti dari penelitian yang didalamnya menguraikan tentang gerak perubahan dari tradisi ziarah kubur yang meliputi, jenis perubahan dan penyebab perubahan serta pengaruh perubahan bagi masyarakat Kampung Mahmud itu sendiri.

Bab *kelima*, Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dalam skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari telaah mengenai Perubahan Tradisi Ziarah Kubur Di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kampung Mahmud dapat dikatakan masih memegang teguh adat istiadat leluhurnya, hal ini disebabkan adanya peranan yang cukup esensial dari keberadaan *bumi* (rumah) adat beserta kelengkapannya yang menjadi titik tolak atau sentral adat istiadat. Juga keinginan masyarakat yang ditandai dengan kekukuhan dan keteguhan dalam meyakini berbagai tabu atau larangan-larangan yang harus tetap diperhatikan hingga kini. Seperti tradisi ziarah kubur, tradisi ziarah ini dilatarbelakangi karena adanya kepercayaan unsur ghaib atau kekeramatan yang menurut mereka apapun yang mereka minta akan terkabul. Selain itu ziarah kubur dilaksanakan untuk mengingatkan kita pada kematian dan menghormati, mengenang serta mendoakan para leluhur atau nenek moyang yang telah meninggal dunia.

2. Makam Eyang Abdul Manaf sampai sekarang tetap dipertahankan dan dipelihara oleh anak cucu keturunan Eyang Mahmud, karena kekeramatan yang ada di Makam Eyang Mahmud. Pengkeramatan ini sebagai bukti kecintaan, penghormatan dan penghargaan terhadap sosoknya sebagai pendiri Kampung Mahmud serta kiprahnya dalam bidang keagamaan.
3. Pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud telah mengalami perubahan, baik itu secara fisik ataupun non fisik. Perubahan fisik tidak banyak yang terjadi hanya perubahan dalam bangunan di sekitar pemakaman. Sedangkan perubahan non fisik lebih banyak terjadi terutama dalam pelaksanaan tradisi ziarah itu sendiri. Perubahan terjadi karena adanya pengaruh dari luar dan semakin bertambahnya pengetahuan para peziarah mengenai ziarah kubur.

B. Saran-saran

Dari sedikit pengetahuan yang didapatkan dalam penelitian di Kampung Mahmud tentang ziarah kubur yang diperoleh melalui wawancara, dokumen dan literatur pendukung, ada sedikit saran antara lain:

1. Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih sangat banyak kekurangannya, karena itu penyusun berharap suatu saat ada yang melanjutkan penelitian ini secara mendalam.

2. Makam leluhur/nenek moyang yang ada di Kampung Mahmud perlu dilestarikan dan dijaga agar tetap indah dan bersih, para peziarah atau pengunjung diarahkan agar tidak terbawa kearah kemusyrikan dengan mempercayai mitos dan kekeramatan yang ada di makam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furqhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita, 1983.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abadi Tama, 2001.
- Doorn Harder, dkk, *Lima titik Tema Agama-Agama*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Press, 1988.
- _____, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Heni Fajria Rif;at, *Kampung Adat Dan Rumah Adat Di Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Propinsi Jawa Barat, 2002.
- Husein Usman, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 70.
- Koetjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1974.
- S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Shinta Dharma, Tt.
- Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sidi Gazalba, *Islam Dan Perubahan sosio Budaya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- _____, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara, 1968.
- Sutrisano Hadi, *Metodologi Reserch*. Cet. I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979.

_____, *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset, Cet, II. 1992.

T. O Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.

Winarno Surachmat, *Dasar-dasar dan Teknik Research; Pengantar Metologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.

Internet:

Deni Yudiawan, Kekhawatiran Kampung Mahmud, 29 Maret 2007, dalam <http://www.Pikiranrakyat.com>

Harian Kompas, Adat Kampung Mahmud Nyaris Hilang, 3 Maret 2007, dalam <http://www.Pikiranrakyat.com>

Hariyawan, Keunikan Kampung Mahmud Mulai Menghilang, 17 November 2002, dalam <http://www.Pikiranrakyat.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eulis Tuti Sumiati
Tempat, Tanggal, Lahir : Ciamis, 30 November 1982
Alamat Asal : Jln. Jangilus RT 04/04 Pangandaran Ciamis 46396.
Telp : 081904083181
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho. Gendeng Gk 4/927
Nama Ayah : Syarifuddin
Nama Ibu : Julaekha

Latar Belakang Pendidikan

SD Negeri V Pangandaran : Lulus tahun 1995
MTs Darussalam Ciamis : Lulus tahun 1998
MAN Pangandaran : Lulus tahun 2001
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Tahun 2001.